

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung yang dilaksanakan secara sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk mendukung dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi.

Pendidikan melalui lembaga formal merupakan cara yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, khususnya guru mata pelajaran menangani surat/dokumen kantor. Hal ini disebabkan peranan menangani surat/dokumen kantor sebagai salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan.

Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa diantaranya ada yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang disebut faktor internal dan ada juga yang berasal dari luar diri siswa yaitu faktor eksternal. Faktor yang dari dalam diri siswa yaitu kemampuan, kesiapan, sikap, minat, dan intelegensi. Faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat. Raehanun (2011) pernah melakukan penelitian tentang pendekatan pembelajaran kooperatif tipe make machth dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SDN 1 Sukarara 2010/2011. Hal ini, ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari siklus I kesiklus II. Tampak peningkatan

nilai rata-rata kelas sebesar 76,59 menjadi 84,04. Dengan peningkatan prosentasi ketuntasan secara klasikal sebesar 71,43% menjadi 90,48%.

Demikian juga halnya di SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura, masih banyak siswa yang tidak memiliki semangat dalam proses belajar di kelas, terlebih pada saat belajar menangani surat/dokumen kantor, yang dibuktikan dengan adanya hasil ulangan harian siswa yang hanya 15 orang dari 30 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar menurut kurikulum yaitu 7,5 atau 75%. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap dan merasa bahwa pelajaran menangani surat/dokumen kantor merupakan suatu objek pelajaran yang sulit untuk dipahami dan dikuasai. Hal ini terjadi dikarenakan metode mengajar yang masih menggunakan model mengajar yang konvensional, dimana guru dijadikan sebagai pusat di dalam proses pembelajaran sedangkan siswa hanya menerima apa yang telah diberikan oleh guru.

Ini terlihat pada hasil belajar siswa yang masih rendah yaitu masih banyak siswa yang belum bias memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura yaitu nilai 75.

Adapun hasil belajar siswa selama 3 tahun terakhir dapat dijabarkan sebagai berikut: Nilai Ujian Menangani Surat/Dokumen Kantor Siswa Kelas XI

SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura pada tahun 2011/2013 dengan jumlah siswa 39 siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 sebesar 17 siswa dan yang mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 22 siswa, selanjutnya pada tahun 2012/2013 dengan jumlah siswa 34 siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 sebanyak 11 siswa dan yang mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 23 siswa, dan pada tahun 2013/2014 dengan jumlah siswa 30 siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 sebanyak 9 siswa dan yang mendapat nilai

kurang dari 75 sebanyak 21 siswa. Ini terlihat bahwa nilai siswa setiap tahunnya menurun sangat jauh.

Pada pembelajaran menangani surat/dokumen kantor ditemukan keragaman masalah sebagai berikut: keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum terlihat, siswa memiliki motivasi yang rendah dalam mengikuti pembelajaran, para siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal yang belum atau kurang faham, keaktifan siswa mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang, kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus mampu dan berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa termotivasi untuk lebih giat belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengelola interaksi belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, karena guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya. Pembelajaran mata pelajaran menangani surat/dokumen kantor yang diupayakan guru belum menunjukkan sebagai suatu proses pengembangan kreativitas dan keaktifan siswa.

Dalam pembelajaran menangani surat/dokumen kantor diharapkan siswa benar-benar aktif, sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik keaktifan siswa sehingga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

Berdasarkan masalah di atas perlu dikembangkan strategi pembelajaran, salah satu strategi pembelajaran yang sesuai adalah pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran

kooperatif menempatkan siswa sebagai bagian suatu sistem yang bekerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Keberhasilan belajar menurut model ini semata-mata ditentukan oleh individu secara utuh, melainkan perolehan akan semakin baik apabila dilakukan bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terstruktur dengan baik.

Pembelajaran kooperatif ini dapat membuat siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar yang diharapkan dapat membuat siswa mampu menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks situasi dunia nyata, karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang dikembangkan atas dasar teori bahwa manusia memiliki potensi, latar belakang historis, serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Karena perbedaan itu, manusia dapat saling asah, asih, asuh (saling mencerdaskan).

Untuk mengatasi masalah dalam melaksanakan proses pembelajaran diperlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal yang harus dilakukan adalah dengan menggunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berfikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif.

Dengan maksud memperbaiki proses pengajaran yang akan berdampak terhadap hasil belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Model *Make a Match* atau berpasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Secara umum cara pelaksanaan model pembelajaran ini diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa. Selanjutnya

guru mempersiapkan beberapa buah kartu yang berisi soal dan setengah lagi berisi jawaban soal. Kemudian guru membagikan kartu secara acak kepada siswa, setiap siswa mendapat satu buah kartu. Langkah selanjutnya adalah guru menyuruh siswa untuk memikirkan jawaban ataupun soal dari kartu yang diperoleh untuk dipertanggung jawabkan. Setelah itu siswa mencari pasangan kartu yang dimilikinya sampai batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Menangani Surat/ Dokumen Kantor Di Smk Swasta Sri Langkat Tanjung Pura T.P. 2014/2015.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa
2. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar masih bersifat konvensional, sehingga keadaan kelas terlihat pasif dan monoton.
3. Bagaimana pelaksanaan model *make a match* di SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura T.P. 2014/2015
4. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran menangani surat/ dokumen kantor di Smk Swasta Sri Langkat Tanjung Pura T.P. 2014/2015.”

1.3 Pembatasan Masalah

Penetapan batasan masalah sangat penting agar penelitian nantinya tidak meluas dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, oleh karena itu batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran menangani surat/dokumen kantor kelas XI AP SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura T.P 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran menangani surat/dokumen kantor kelas XI AP SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura T.P. 2014/2015.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran menangani surat/dokumen kantor di kelas XI AP SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura T.P. 2014/2015

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan peneliti mengenai model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi terhadap hasil belajar menangani dokumen kantor.

3. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang ingin mengadakan penelitian yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY